

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ialah sebuah usaha dalam melahirkan serta mencetak generasi yang terdidik, dimulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Seorang manusia di tuntun dan di bina, baik secara pemikiran maupun secara tindakan, sejak itulah banyak sekali orang-orang yang menggantungkan harapan terhadap dunia pendidikan ini. Marimba dalam Yahya (2010:13) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan suatu bimbingan atau pimpinan yang secara sadar dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani serta rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Pendidikan bukan hanya sekedar menerima suatu konsep yang diberikan guru di dalam suatu proses pembelajaran ataupun untuk mendapatkan ijazah semata, melainkan melatih siswa memiliki rasa percaya diri dan tanggungjawab di dalam setiap tindakan yang dilakukan. Lengeveld dalam Rohaniawati (2013:4) menjelaskan bahwa pendidikan sebagai cara untuk memberi pertolongan yang dilakukan secara sadar dan sengaja terhadap seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti berdiri sendiri dan bertanggungjawab susila atas tindakannya menurut pilihannya sendiri.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu proses perubahan tingkah laku siswa menuju pendewasaan sehingga menjadi siswa yang bertanggungjawab, memiliki jiwa sosial tinggi, serta cerdas.

Perkembangan didalam dunia pendidikan dengan adanya perubahan dan pengembangan kurikulum, yaitu kurikulum 2013. Menurut Rusman pengembangan kurikulum 2013 ini merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat, baik itu didalam sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Dan isi dari kurikulum 2013 itu ialah pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu sebagai konsep pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan suatu pengalaman belajar yang bermakna bagi anak, dan karakteristik untuk pembelajaran ini yaitu lebih membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa.

Majid (2014:80) mengungkapkan bahwa Pembelajaran tematik ialah salah satu pembelajaran terpadu (*integrated intruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik itu secara individual maupun kelompok dapat aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Kenyataan yang ditemukan dilapangan bahwa dengan adanya perubahan kurikulum ternyata berpengaruh besar, hal ini membuat para guru merasa kebingungan untuk melaksanakan proses pembelajaran dan merasa kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa terutama pada pengembangan kemampuan pemahaman.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran sepenuhnya ada ditangan guru dan sudah menjadi tanggungjawab guru. Artinya guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien, selain itu guru juga dituntut untuk menguasai konsep strategi, teknik-teknik penyajian dan metode mengajar.

Pentingnya penggunaan metode pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan dan mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan, serta membuat siswa dengan cepat menangkap ilmu yang disampaikan guru. Ketidak pahaman guru terhadap metode pembelajaran akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran terutama pada pemahaman belajar siswa.

Anwar (2017:193) Metode pembelajaran merupakan satu komopnen yang sangat penting untuk diperhatikan, dikuasai dan diterapkan guru dalam setiap pembelajaran. Kekurang-pahaman guru terhadap metode dan kekeliruan menggunakannya, akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya. Sehebat apapun penguasaan guru terhadap materi, kalau metode yang digunakannya tidak tepat, maka proses pembelajaran akan kurang bermakna.

Studi pendahuluan yang dilakukan di kelas II MI Al-Hikmah Cikoneng Kabupaten Bandung, ditemukan informasi melalui wawancara secara tidak terstruktur dengan guru pembelajaran tematik bahwa pemahaman siswa kelas II yang kurang merata. Hal ini terlihat dari nilai tes siswa yang beragam, ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 50, sedangkan nilai KKMnya adalah 65. Dari data tersebut bahwa menunjukkan memang pemahaman siswa di MI Al-Hikmah terutama di kelas II masih terbilang rendah.

Kegiatan pembelajaran tematik siswa terlihat jenuh, guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi yaitu hanya menggunakan metode ceramah, sebagian besar siswa yang sebatas duduk, mendengarkan, dan menulis sehingga proses pembelajaran menjadi monoton, siswa tidak memperhatikan, bahkan ada siswa yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Guru tidak memakai media pembelajaran sehingga siswa hanya menerima konsepnya tanpa memahaminya. Maka diperlukan penerapan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman, menggali pengetahuan siswa, serta menyenangkan. Selain itu, guru juga harus memberikan penggunaan media yang dapat menarik minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka metode pembelajaran yang akan diterapkan yaitu metode pembelajaran *Curse Review Horay* atau yang dapat kita singkat CRH khususnya pada pembelajaran tematik karena metode pembelajaran ini lebih menekankan pemahaman dan menciptakan pembelajaran yang

menyenangkan. Menurut Heriawan (2012:118) CRH merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawaban, yang paling dulu menjawab benar atas soal yang diberikan guru langsung berteriak *horay*.

Proses pembelajaran Tematik memang memerlukan metode pembelajaran yang tepat dan menarik agar siswa mampu memahami pesan yang terkandung dalam setiap pembelajaran tersebut. Metode CRH ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa, karena lebih menekankan pemahaman materi yang disampaikan guru dengan menyelesaikan soal-soal, serta memungkinkan siswa terlibat aktif untuk mengembangkan pengetahuan, metode ini juga merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan, belajar dengan diselingi hiburan yaitu dengan mengucapkan *horay* di setiap soal yang dijawab dengan benar dan melibatkan siswa aktif pada proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, metode ini dilaksanakan secara kooperatif yaitu belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, dan melatih siswa bekerja sama serta meningkatkan rasa tanggungjawab dengan timnya dalam menyelesaikan soal-soal yang diajukan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan akan dikaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan Metode *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Subtema 4 Pengalamanku di Tempat Wisata (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas II MI AL-Hikmah Cikoneng Kabupaten Bandung)”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemahaman belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas II MI Al-Hikmah Cikoneng Kabupaten Bandung sebelum menggunakan metode *Course Review Horay*?
2. Bagaimana penerapan metode *Course Review Horay* pada pembelajaran Tematik siswa kelas II MI Al-Hikmah Cikoneng Kabupaten Bandung dalam setiap siklus?
3. Bagaimana pemahaman belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas II MI Al-Hikmah Cikoneng Kabupaten Bandung setelah menggunakan metode *Course Review Horay* dalam setiap siklus?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas II MI Al-Hikmah Cikoneng Kabupaten Bandung sebelum menggunakan metode *Course Review Horay*.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *Course Review Horay* pada pembelajaran Tematik kelas II MI Al-Hikmah Cikoneng Kabupaten Bandung dalam setiap siklus.
3. Untuk mengetahui pemahaman belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas II MI Al-Hikmah Cikoneng Kabupaten Bandung setelah menggunakan metode *Course Review Horay* dalam setiap siklus.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis:

### 1. Secara Teoritis

#### a. Bagi Khazanah Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan teknik ataupun metode pembelajaran baru yang inovatif, kreatif, serta menyenangkan untuk pembelajaran tematik.

#### b. Bagi Wawasan

Melalui penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan yang lebih luas tentang suatu metode pembelajaran.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi siswa

Adanya metode pembelajaran CRH dalam pembelajaran Tematik subtema 4 pengalamanku di tempat wisata, siswa lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuan, nilai, keterampilan dalam memecahkan masalah, dapat bekerja sama dengan siswa yang lain serta meningkatkan pemahaman dalam sebuah konsep materi pembelajaran yang disampaikan.

#### b. Bagi guru

Membantu memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan supaya lebih termotivasi untuk meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dalam meningkatkan pengetahuan terhadap proses belajar mengajar, pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama duduk di bangku kuliah dan sebagai bekal pengalaman modal untuk terjun ke dalam dunia pendidikan.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dan pengambilan kebijakan terkait penggunaan metode *Course Review Horay* untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pada pembelajaran tematik.

**E. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tematik subtema 4 pengalamanku di tempat wisata dengan menggunakan metode *Course Review Horay*
2. Fokus penelitiannya adalah meningkatkan pemahaman belajar siswa dengan menggunakan 4 indikator (Mengartikan, Memberi contoh, dan Menjelaskan).
3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MI Al-Hikmah Cikoneng Kabupaten Bandung.

**F. Kerangka Pemikiran**

Anita Lie (2000) dalam Isjoni (2012:16) menyebutkan bahwa *cooperative Learning* dengan istilah pembelajaran dilaksanakan secara gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih



jauh dikatakan, *cooperative Learning* hanya berjalan jika sudah terbentuk ke dalam suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang.

Metode CRH menurut Heriawan (2012:118) merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawaban, yang paling dulu menjawab benar atas soal yang diberikan guru langsung berteriak *horay*. Selanjutnya menurut Huda (2013:229) merupakan sebuah metode pembelajaran yang dapat membuat suasana kelas menjadi meriah serta menyenangkan bagi siswa, karena setiap kelompok siswa yang telah menjawab pertanyaan dari guru dengan benar langsung meneriakkan kata “horee..!” atau dengan menyanyikan yel-yel sehingga siswa bisa merayakan keberhasilannya dengan rasa puas. Metode ini dilaksanakan secara kooperatif atau berkelompok dan metode ini juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman akan suatu konsep yaitu dengan menulis jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru di dalam sebuah kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru, sehingga melalui pengulangan-pengulangan siswa akan lebih memahami dari suatu konsep pembelajaran yang disampaikan.

Adapun langkah-langkah metode CRH menurut Huda (2013:229) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawaban di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
7. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda *check list* ( $\surd$ ) dan langsung berteriak 'horee!!' atau menyanyikan yel-yelnya.
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak 'horee!!'.
9. Guru memberi *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh 'horee!!'

Kemampuan pemahaman merupakan tujuan penting dalam suatu proses pembelajaran, disini terdapat beberapa pemikiran tentang pemahaman. Menurut Usman (2013:35) mengungkapkan bahwa pemahaman lebih mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat diatas pengetahuan dan merupakan tingkat berpikir yang rendah. Selain itu menurut Sudjana (2017:24) pemahaman adalah sebagai hasil belajar yang tercapai baik, tidak hanya sebatas memahami konsep materi yang disampaikan guru namun juga siswa mampu merealisasikan tentang apa yang diterima dan dipahami, ditandai dengan mampunya menjelaskan kembali suatu konsep materi dengan menggunakan kata-kata sendiri, memberikan contoh lain atas apa yang telah dicontohkan oleh guru.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan salah satu bentuk pernyataan hasil belajar dimana siswa mampu menangkap materi yang disampaikan guru dengan ditandai mampunya siswa menjelaskan menggunakan kata-kata sendiri atas apa yang dibaca dan didengar, serta mampu memberikan contoh lain dari apa yang telah dicontohkan oleh guru sebelumnya.

Adapun Indikator Pemahaman menurut Kuswana (2014:124) terdapat tujuh indikator ialah sebagai berikut:

1. Mengartikan
2. Memberikan Contoh
3. Mengklasifikasi
4. Menyimpulkan
5. Menduga
6. Membandingkan
7. Menjelaskan

Indikator pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pemahaman Tematik subtema 4 pengalamanku di tempat wisata, ialah sebagai berikut:

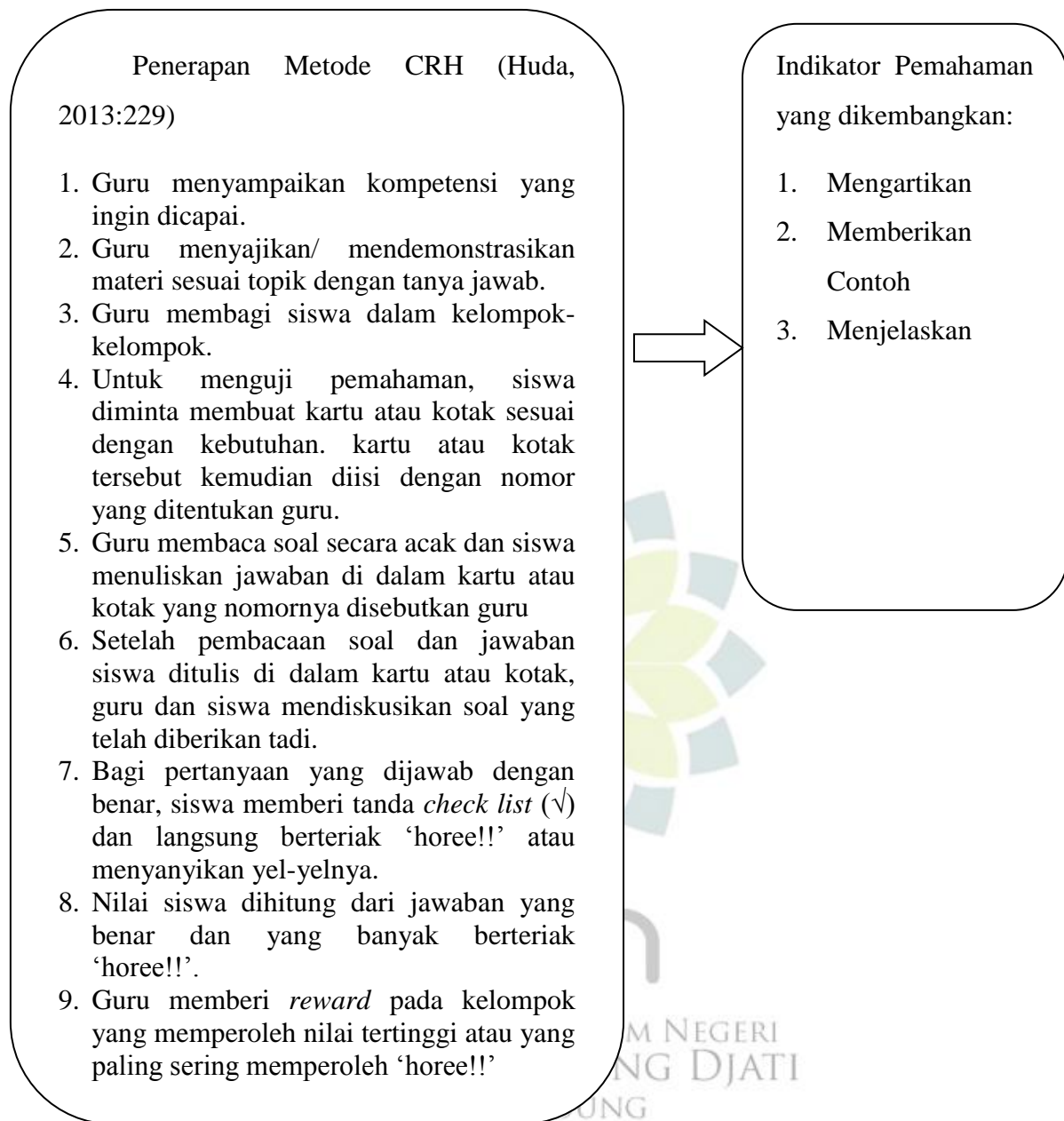
1. Mengartikan
2. Memberikan Contoh
3. Menjelaskan

Kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran saat ini ialah kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 revisi ini yang isinya adalah pembelajaran berbasis tematik, Menurut Majid (2014:122) Pembelajaran tematik itu sendiri merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran kemudian diikat dalam satu tema. Salah satu karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada anak, menekankan

terhadap pemahaman, dan kebermaknaan dalam belajar, dengan melalui pembelajaran tematik ini siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung serta terlatih untuk menemukan sendiri beragam pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif.

Pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh seorang guru ternyata sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur yang konseptual dapat menjadikan suatu proses pembelajaran yang lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk sebuah skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan dalam pengetahuan.

Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah ini karena pada umumnya siswa pada tahap ini masih melihat segala sesuatunya sebagai satu kesatuan atau keutuhan (holistik), perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial dan emosional. Maka pada jenjang SD/MI pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran yang disajikan.



**Gambar 1.1 : Skema Kerangka Pemikiran**

### **G. Hipotesis**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Course Review Horay* diduga dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa pada pembelajaran tematik subtema 4 pengalamanku di tempat wisata kelas II MI Al-Hikmah Cikoneng Kabupaten Bandung.

## H. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian berikut ini menjadi faktor pendukung peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Course Review Horay* diantaranya, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hilal 2014 Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat dengan judul “Meningkatkan Motivasi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Kompetensi Dasar Sistem Politik Indonesia Kelas X-RPL 2 SMK Negeri 4 Banjarmasin”. Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* materi Sistem Politik Indonesia hasil perolehan siklus I rata-rata 2,25 dan 2,52 berkisar antara rendah dan sedang. Hasil perolehan siklus II rata-rata 3,41 dan 3,83 dengan kualifikasi sedang dan baik. Motivasi berdemokrasi siswa pada pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* materi Sistem Politik Indonesia hasil perolehan pengamatan motivasi demokrasi siswa pada siklus I rata-rata 2,8 dan 3,1 termasuk kualifikasi kurang baik. Pada siklus II 3,7 dan 4,5 termasuk kualifikasi baik. Proses pembelajaran terlihat lebih tertarik, aktif mengikuti pembelajaran serta berani dalam menyampaikan argument. Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* materi Sistem Politik Indonesia perolehan hasil pengamatan pada siklus I yang dilakukan pretest diperoleh rata-rata 44,41 dengan ketuntasan klasikal 20,6% dan post test diperoleh rata-rata 5,39 dengan ketuntasan klasikal 61,8%. Siklus II diperoleh rata-rata 70,44 dengan ketuntasan klasikal

76,5% hasil post test diperoleh nilai 91,61 dengan ketuntasan klasikal 94,2%. Hasil persentasi keseluruhan 86%.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Putri Lestari 2016 Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul "Implementasi model Pembelajaran *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar IPA di SD Kelas IV SDN 2 Tigawasa Kecamatan Banjar". Berdasarkan data yang dikumpulkan menggunakan metode observasi untuk aktivitas belajar siswa dan metode tes untuk hasil belajar IPA siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 70 (kategori aktif) dan meningkat menjadi 81,07 (kategori sangat aktif) pada siklus II. Kemudian hasil belajar IPA siswa pada siklus I terdapat rata-rata persentase sebesar 71% (kategori sedang) dan meningkat mencapai 86% (kategori tinggi) pada siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhardi Marli 2016 Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan dengan judul "Pengaruh Model *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di IV". Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil tes siswa maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model Kooperatif tipe *Course Review Horay* pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 07 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sebesar 68,50. 2) Rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan model Kooperatif tipe *Course Review Horay* pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 07 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sebesar 74,67. 3) Terdapat pengaruh penerapan model Kooperatif tipe *Course*

*Review Horay* pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 07 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Penelitian yang dilakukan oleh Anidia Septian Jauhari 2017 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya Magnet siswa kelas V MI Al-Musdaryah Cileunyi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar sebelum menerapkan model *Course Review Horay* mencapai 49% (kurang sekali). Proses penerapan dengan model *Course Review Horay* terlaksana dengan baik, dengan persentase aktivitas belajar guru yaitu 86%. Sedangkan setelah proses penerapan model *Course Review Horay*, persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-1 yaitu sebesar 56% (kurang aktif), siklus I pertemuan ke-2 yaitu sebesar 69% (cukup aktif), Siklus II pertemuan ke-1 persentase aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan 81% (aktif) dan siklus II pertemuan ke-2 persentase aktivitas belajar siswa meningkat 90% (sangat aktif). Hasil rata-rata aktivitas belajar pada seluruh rangkaian pembelajaran di siklus I mencapai 62,5%, sementara pada seluruh rangkaian pembelajaran siklus II mencapai 86%. Artinya aktivitas belajar siswa sebelum penerapan model *Course Review Horay* dengan data hasil sebesar 49% mengalami peningkatan setelah penerapan model *Course Review Horay*.

Perbedaan penelitian dengan yang terdahulu adalah Penerapan Metode *Course Review Horay* ini untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Subtema 4 Pengalamanku di Tempat Wisata.